

## Studi Kasus tentang Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Masalah Disiplin Siswa di MTsS Al-Washliyah Tembung

Muhammad Arby Fahrezi \*<sup>1</sup>  
Rizka Amanda Putri <sup>2</sup>  
Saila Rahma Annisa Nasution <sup>3</sup>  
Abdul Fattah Nasution <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*e-mail: [muhammadarbyfahrezi@gmail.com](mailto:muhammadarbyfahrezi@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkamnda.18@gmail.com](mailto:rizkamnda.18@gmail.com)<sup>2</sup>, [sailanst941@gmail.com](mailto:sailanst941@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdulfattahnasution@uinsu.ac.id](mailto:abdulfattahnasution@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa di MTsS Al-Washliyah Tembung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya bertindak sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembina karakter yang menggunakan pendekatan konseling secara personal maupun klasikal. Strategi yang diterapkan meliputi dialog terbuka, pelibatan orang tua, dan pemberian sanksi edukatif yang bersifat membangun. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu layanan, dan sikap siswa yang kurang kooperatif. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan disiplin sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru BK, kerja sama lintas pihak, serta pendekatan yang humanis. Implikasi dari hasil ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan program pembinaan karakter siswa di sekolah

**Kata kunci:** Guru BK, kedisiplinan siswa, konseling, karakter, studi kasus

### Abstract

This study aims to describe the role of Guidance and Counseling (BK) teachers in addressing student discipline issues at MTsS Al-Washliyah Tembung. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that BK teachers serve not only as enforcers of school rules but also as character educators through both individual and group counseling strategies. These strategies include open dialogue, parental involvement, and the application of educational rather than punitive sanctions. Challenges faced include limited parental engagement, time constraints in providing counseling services, and students' uncooperative behavior. The study highlights that effective discipline development is influenced by active involvement of BK teachers, inter-party collaboration, and humanistic approaches. The findings provide insights for improving character-building programs in educational institutions.

**Keywords:** Counseling teacher, student discipline, guidance, character, case study

## PENDAHULUAN

Disiplin siswa merupakan elemen kunci dalam mewujudkan suasana belajar yang tertib dan produktif di lingkungan sekolah. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan siswa dalam mengontrol diri, mematuhi aturan, serta menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan penuh kesadaran. Pada tingkat sekolah menengah pertama, pembiasaan sikap disiplin sangat penting sebagai dasar dalam pembentukan karakter dan moral siswa.

Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang sangat strategis. Mereka tidak hanya menangani pelanggaran yang terjadi, tetapi juga berperan dalam pencegahan dan pembinaan nilai kedisiplinan. Peran guru BK meliputi fungsi sebagai konselor yang memberikan bimbingan, mediator dalam konflik siswa-guru, dan fasilitator yang

menjembatani kebutuhan siswa dengan kebijakan sekolah. Guru BK dituntut untuk mampu memahami persoalan yang dihadapi siswa dan menjembatani antara aspek psikologis siswa dengan nilai-nilai pendidikan di sekolah.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi, tantangan terhadap pembinaan kedisiplinan semakin meningkat. Siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan luar, seperti penyalahgunaan media sosial dan pergaulan bebas. Oleh sebab itu, guru BK perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan empatik dalam memberikan layanan, serta membantu siswa memahami dampak perilaku mereka terhadap proses belajar dan kehidupan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru BK di MTsS Al-Washliyah Tembung menjalankan tugasnya dalam menangani masalah disiplin siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan terkait praktik bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kedisiplinan di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, seperti dinamika peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani perilaku siswa yang melanggar aturan sekolah. Studi kasus memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami konteks nyata dan makna subjektif yang dialami oleh subjek penelitian dalam situasi tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru BK di MTsS Al-Washliyah Tembung, yang dipilih secara purposif karena keterlibatannya langsung dalam menangani berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan. Fokus utama diarahkan pada bagaimana guru tersebut menjalankan fungsinya sebagai konselor, mediator, dan pembina karakter dalam lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh narasi pengalaman langsung dari guru BK, sedangkan observasi memungkinkan peneliti menangkap interaksi nyata di lapangan. Dokumentasi, seperti laporan pelanggaran dan surat peringatan, digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan

kenyataan di lapangan. Untuk meningkatkan keabsahan, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil (member checking) kepada informan utama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peranan penting dalam mendukung pembentukan kedisiplinan siswa di MTsS Al-Washliyah Tembung. Tidak hanya berfokus pada tindakan korektif terhadap pelanggaran aturan, guru BK juga menjalankan peran sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan konseling yang bersifat personal dan edukatif.

Guru BK aktif memberikan layanan konseling individual yang memungkinkan siswa menyampaikan latar belakang perilaku mereka. Dengan suasana yang nyaman dan tidak menghakimi, siswa diajak berdialog untuk merefleksikan tindakan mereka. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konseling empatik, di mana hubungan yang terbangun antara konselor dan siswa harus dilandasi kepercayaan dan penerimaan tanpa syarat. Di samping itu, sesi konseling klasikal juga rutin dilakukan guna menyampaikan materi penguatan karakter secara kolektif.

Dalam menangani siswa yang berulang kali melanggar aturan, guru BK tidak bekerja sendiri. Ia menjalin kolaborasi dengan guru wali kelas dan orang tua siswa untuk merumuskan pendekatan terbaik secara bersama-sama. Kolaborasi ini penting agar proses pembinaan tidak berhenti di sekolah saja, melainkan mendapat penguatan juga di lingkungan keluarga.

Meski strategi tersebut telah dirancang sedemikian rupa, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala. Guru BK kerap menghadapi keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak, sehingga proses konseling ideal yang bersifat individual sulit dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan sikap enggan terbuka, dan tidak semua orang tua bersedia dilibatkan secara aktif dalam pembinaan. Keterbatasan infrastruktur serta minimnya dukungan kebijakan institusi juga menjadi faktor penghambat lainnya.

Meskipun demikian, pendekatan konseling yang bersifat partisipatif dan memberdayakan terbukti lebih berdampak dalam membangun kedisiplinan siswa dibandingkan dengan pemberian sanksi secara langsung. Strategi ini sejalan dengan pemikiran Glasser, yang menekankan bahwa perubahan perilaku yang bermakna harus didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi, bukan karena paksaan. Oleh karena itu, peran guru BK sangat strategis sebagai agen pembentuk karakter yang tidak hanya menegakkan peraturan, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu berkembang secara positif di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan yang sangat penting dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS Al-Washliyah Tembung. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penerapan aturan atau pemberian sanksi, tetapi lebih luas mencakup pembinaan karakter, konseling individual maupun klasikal, serta menjadi penghubung antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua dalam menangani perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah.

Strategi yang digunakan oleh guru BK, seperti pendekatan personal, konseling edukatif, melibatkan orang tua, dan kerja sama dengan wali kelas, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Pendekatan ini juga menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan memperbaiki diri secara sadar. Selain itu, penggunaan sanksi bersifat edukatif seperti tugas reflektif atau surat peringatan terbukti lebih membangun daripada hukuman yang bersifat represif.

Namun, peran guru BK juga dihadapkan pada tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, kurangnya keterlibatan orang tua, serta minimnya dukungan struktural dari pihak sekolah. Kendala-kendala ini menjadi perhatian penting dalam perumusan kebijakan sekolah ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole, hlm. 25–27.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Boston: Pearson, hlm. 210–215.
- Glasser, W. (1998). *Choice Theory: A New Psychology of Personal Freedom*. New York: Harper Perennial, hlm. 44–50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, hlm. 339–342.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.